

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi bangsa dan negara. Pembangunan sub sektor peternakan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Penggemukan sapi di Indonesia umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Tetapi, tingkat produktivitas ternak sapi potong masih rendah yang diikuti dengan permintaan daging yang makin meningkat berdampak terhadap peningkatan volume impor sapi maupun daging. Proses penggemukan sapi dimulai dari terjadinya pembuahan, kebuntingan, kelahiran dan kemudian mengalami masa remaja ataupun dewasa hingga menjadi dewasa. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada periode lahir hingga usia penyapihan dan pubertas. Secara genetik pertumbuhan dibatasi sampai pada dewasa tubuh dan pertumbuhan akan menurun setelah usia pubertas sampai dewasa hingga usia jual. Pada sapi yang dewasa, penggunaan ransum untuk meningkatkan bobot badan sudah tidak efisien lagi. Oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi haruslah diketahui saat yang tepat untuk penggemukan dan saat yang tepat untuk menjual sapi. (Yusran, 2004, h. 155-170).

Usaha penggemukan sapi potong berhubungan erat dengan pertanian. Hasil pertanian tanaman pangan semakin tinggi, limbah pertanian yang dihasilkan juga semakin tinggi sehingga memungkinkan kepemilikan ternak yang semakin tinggi pula. Hal ini terjadi karena fungsi ternak sapi potong sebagai penunjang usaha tani dalam menghasilkan pupuk organik, penambahan pendapatan, tenaga kerja ternak dan berfungsi juga sebagai tabungan. Ternak sapi potong juga mempunyai nilai ekonomis untuk bermacam-macam tujuan yaitu sebagai ternak pertanian, ternak pengangkut, ternak potong dan kerja, sumber bahan industri (Atmadilaga, 1983, h. 1-9).

Firman Allah swt. tentang manfaat hewan ternak tercantum dalam Q.S. Al- Mu'minun (23:21) tentang manfaat dari seekor ternak sebagai berikut :

وَأِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”.(Q.S. Al-Mu'minun : 21).

Allah swt. telah menciptakan binatang ternak seperti unta, sapi dan kambing yang dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Susunya dapat diminum, kulit dan bulunya untuk dijadikan pakaian yang memberi kehangatan badan dan dagingnya dapat dimakan, dapat meringankan beban pengangkutan-pengangkutan yang hendak dikirim dari suatu tempat ke tempat yang lain atau barang-barang dagangan dan bekal-bekal perjalanan yang tidak dapat disampaikan ke tempat tujuannya melainkan dengan susah payah. Maka patutlah Allah swt yang telah mengaruniakan nikmat-nikmat itu kepada manusia sebagai makhluk utama-Nya disebut dan dipuji yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Bahreisy, 2005, h. 7).

Sub sektor peternakan sebagai usaha tani terpadu semakin penting dalam perekonomian nasional baik sebagai lapangan usaha maupun sumber pendapatan bagi rumah tangga. Berdasarkan penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menyebutkan bahwa sumbangan pendapatan petani miskin terhadap pendapatan nasional sebesar 34 %, untuk petanisedang 22 %, dan untuk petani kaya 14 %. Oleh karena itu usaha peternakan sangat membantu petani miskin di pedesaan (Mubyarto, 1993, h. 1-9).

Menurut Siregar (2002) sapi lokal yang diusahakan sebagai sapi potong atau penghasil daging adalah sapi Bali, sapi Ongole, sapi Madura, dan sapi Peranakan Ongole. Menurut Mubyarto (1993), besarnya pendapatan petani dari usaha tani dapat dihitung dari pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) dikurangi dengan pengeluaran petani (*Farm expenses*). Pendapatan kotor adalah pendapatan yang

diperoleh dari seluruh cabang usaha tani selama waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu yang ditujukan dengan perbandingan antara laba dengan penjualan (Hariadi dan Suratiyah, 1997, h. 71).

Usaha Peternakan adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong. Masalah yang sering timbul dalam usaha peternakan sapi potong yaitu belum memahami sepenuhnya cara-cara untuk mengetahui profitabilitas dan analisis usaha yang menyebabkan usaha kurang berkembang. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis usaha untuk menghitung keuntungan profitabilitas dan BEP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas dan BEP (*Break Even Point*) usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Manfaat dari penelitian adalah sumbangan informasi dan pengetahuan tentang teori *Break Even Point* dalam kaitannya dengan bidang peternakan, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan usaha ternak bagi pemilik usaha sapi potong dan memberikan informasi guna menciptakan kemampuan manajemen yang mengarah pada peningkatan produktivitas usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi alternatif pola-pola pengembangan peternakan rakyat yang mempunyai skala usaha yang ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Dalam perspektif kedepan, usaha peternakan rakyat harus mengarah menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai

usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi pendapatan utama rakyat peternak (paling tidak) dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternakan keluarga. Usaha pengembangan ternak sapi potong tidak terlepas dari usaha ternak rakyat. Dirjen Peternakan (1998) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong. Usaha peternakan sapi potong ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai pekerjaansampingan dan dikelola secara tradisional. Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur tanah.

Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau

sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul pada sektor pertanian adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diversifikasi atau penganekaragaman pertanian guna mengatasi menurunnya pendapatan. Salah satu usaha tersebut adalah pendirian kelompok ternak sapi.

Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan merupakan salah satu masyarakatnya dimana disana melakukan usaha penggemukan ternak sapi dalam peningkatan pendapatan. Alasan yang mendorong penulis tertarik meneliti judul tersebut adalah mengingat mayoritas masyarakat Desa Akacipong berekonomi lemah dan hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan hidupnya maka dibutuhkan suatu usaha untuk membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat bisa sedikit teratasi dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dengan usaha pemeliharaan ternak sapi potong dengan sistem penggemukan sebagai usaha sampingan. Adapun jumlah pengusaha ternak penggemukan sapi

pada osbservasi awal tanggal 25 Juli tahun 2021 di Desa Akacipong berjumlah 28 orang.

NO	NAMA PENGUSAHA	JUMLAH KANDANG SAPI	JUMLAH SAPI
1.	Sarijuddin	3	9
2.	Kewing	1	3
3.	Subair	2	6
4.	Asruddin	1	3
5.	Erwin	2	6
6.	Aris	1	3
7.	Jusman	1	3
8.	Kasmiruddin	1	3
9.	Ilham	1	3
10.	Alimuddin	1	3
11.	Parwasi	1	3
12.	Hajra	1	3
13.	Burhan	1	3
14.	Muhlis	1	3
15.	Sape	1	3
16.	Harman	1	3
17.	Sukri	2	6
18.	Musdar	1	3
19.	Sanawing	2	6
20.	Sapri	1	3
21.	Jumardi	1	3
22.	Murkatang	1	3
23.	Kamaruddin	1	3
24.	Satruddin	1	3
25.	Risman	1	3
26.	Saripuddin	1	3
27.	Supe	1	3
28.	Sakka	1	3
	Jumlah	34	102

Usaha ternak sapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional (Suryana, 2009, h. 28). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang rendah. Pemeliharaan sapi dengan sistem tradisional menyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembangbiakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2009, h. 66-72). Usaha peternakan di Indonesia didominasi oleh peternak rakyat yang berskala kecil.

Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilakukan, hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan yang memadai. Beberapa peternak sapi potong Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Usaha peternak dengan pola kemitraan. Salah satu kegunaan kemitraan ini adalah untuk mengatasi permasalahan kekurangan modal usaha (Santoso, 2001). Kemitraan ini sering disebut dengan sistem gadai yaitu, bentuk pemeliharaan dengan sistem kerjasama antara pemilik modal dan peternak, dimana pemilik modal menyediakan sapi potong untuk dipelihara dan dikembangkan oleh peternak yang mana hasilnya (anak sapi potong) dibagi 2 antara kedua belah pihak (pemilik modal dan peternak) yaitu 50% untuk peternak dan 50% untuk pemilik modal (Santoso 2001).

Usaha penggemukan sapi juga relevan dengan upaya pelestarian sumber daya alam. Kotoran sapi yang diperoleh selama masa penggemukan, selain volumenya yang cukup besar juga memiliki berbagai kandungan senyawa dan mikro organisme yang dapat digunakan untuk memperbaiki tekstur dan kesuburan tanah. Dalam tinjauan makro, pengembangan usaha penggemukan sapi juga merupakan salah satu upaya penghematan devisa. Pengembangan usaha penggemukan merupakan salah satu upaya substitusi impor. Dengan demikian usaha penggemukan sapi sangat layak dalam tinjauan mikro.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Usaha Penggemukan Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana usaha penggemukan sapi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?
- 2) Bagaimana Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan usaha penggemukan sapi potong ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui usaha penggemukan sapi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.
- 2) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dalam hal ini penulis membagi dalam dua perspektif, yaitu pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis, dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pemikiran baru bagi Institut Agama Islam Negeri Kendari khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, tentang usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan integral mengenai berlakunya hukum dalam masyarakat.

2) Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ekonomi Syariah, selain itu diharapkan dapat meningkatkan pola pemikiran secara penalaran serta kemampuan pemahaman penulis tentang wawasan usaha penggemukan sapi.

b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta masukan tentang usahapenggemukan sapi yang dapat diambil oleh masyarakat luas, terutama kepada masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan, yang hendaknya memiliki usaha penggemukan sapi.

1.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

1) Usaha Penggemukan Sapi

Usaha penggemukan sapi adalah merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat peternakan yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di masa depan. Usaha penggemukan sapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

2) Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, carah, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Akacipong kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

3) Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia diman orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam judul ini adalah kesejahteraan masyarakat yang memiliki usaha penggemukan sapi Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

